

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntan publik adalah pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Dalam hal ini peran akuntan publik adalah memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga masyarakat luas (Wibowo dan Hilda, 2009 dalam Wijayani dan Januarti, 2011).

Independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik. Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia melakukan audit. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit.

Ada keraguan mengenai independensi ketika ada hubungan kerja yang panjang antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien. Hubungan kerja yang lama kemungkinan menciptakan suatu ancaman karena akan mempengaruhi obyektivitas dan independensi KAP. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa

konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental serta opini mereka (Sumarwoto, 2006).

Pembatasan *tenure* (masa perikatan audit) merupakan usaha untuk mencegah terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensi auditor. Salah satu anjuran adalah ketentuan pergantian KAP dan auditor secara wajib (*mandatory*) yang dilandasi peraturan dan alasan teoritis bahwa penerapan pergantian auditor secara wajib diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara penampilan maupun secara fakta (Giri, 2010).

Pemerintah Indonesia, melalui Keputusan Menteri Keuangan 23/KMK.06/2008, mengharuskan perusahaan mengganti KAP yang telah mendapat penugasan audit lima tahun berturut-turut. Jika perusahaan mengganti KAP-nya yang telah mengaudit selama lima tahun, hal itu tidak akan menimbulkan pertanyaan karena bersifat *mandatory*. Jadi yang perlu untuk diteliti adalah jika pergantian KAP bersifat *voluntary* (diluar KMK 23/KMK.06/2008).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memberlakukan adanya pergantian KAP secara wajib. Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian KAP tersebut dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” (pasal 2) sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002. Pemberian jasa audit

umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan adalah dari 5 tahun menjadi 6 tahun untuk pergantian KAP (Wijayani dan Indira Januarti, 2011).

Mardiyah (2002) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan kontrak, keefektifan auditor, reputasi klien, biaya audit, faktor klien, dan faktor auditor terhadap *auditor changes* dengan menggunakan analisis regresi dan model *RPA (Recursive Partitioning Algorithm)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap *auditor changes*. Penelitian Nasser, *et al.* (2006) bertujuan untuk menguji aspek hubungan auditor-klien, yaitu masa perikatan audit dan *auditor switching*, dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian tersebut memberikan bukti tentang hubungan antara *auditor switching* dan tiga variabel, yaitu ukuran klien, ukuran KAP, dan *financial distress*. Sedangkan untuk variabel tingkat pertumbuhan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan Damayanti dan Sudarma (2008) menggunakan variabel *fee* audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan *ROA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *fee* audit dan

ukuran KAP yang mempengaruhi perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.

Adanya perbedaan hasil penelitian di atas memberikan dasar untuk dilakukannya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia untuk berpindah KAP. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui apakah pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan *ROA*, ukuran KAP, dan reputasi auditor mempengaruhi keputusan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam melakukan *auditor switching*.

Haskins dan Williams (1990), Mardiyah (2002) dalam Sinarwati (2010) menemukan faktor reputasi auditor mempengaruhi *auditor change* dan temuan ini didukung oleh hasil penelitian Kartika (2006) dan Damayanti (2007), bahwa kesulitan keuangan adalah salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi keputusan klien melakukan pergantian KAP.

Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan *ROA*, ukuran KAP, dan reputasi auditor terhadap keputusan perusahaan di manufaktur untuk melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat (1) menjadi bahan informasi bagi profesi akuntan publik tentang praktik *auditor switching* yang dilakukan semua perusahaan, (2) menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan praktik *auditor switching* oleh perusahaan *go-public* yang erat kaitannya

dengan UU PT dan UU PM, (3) memberikan pandangan dan wawasan mengenai *auditor switching*, (4) menjadi sumber referensi dan informasi untuk penelitian mendatang mengenai *auditor switching*.

B. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
4. Apakah persentase perubahan *ROA* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*?
6. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.
2. Untuk menguji opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Untuk menguji *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4. Untuk menguji persentase perubahan *ROA* berpengaruh terhadap *auditor switching*.
5. Untuk menguji ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.
6. Untuk menguji reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mudah-mudahan bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi profesi akuntan publik tentang praktik *auditor switching* yang dilakukan perusahaan, menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan praktik *auditor switching* oleh perusahaan *go-public* yang erat kaitannya dengan UU PT dan UU PM, memberikan pandangan dan wawasan mengenai *auditor switching*, menjadi sumber referensi dan informasi untuk penelitian mendatang mengenai *auditor switching*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan di Indonesia sebagai obyek sehingga diharapkan pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang populasi dan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, serta analisis data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil olah data serta interpretasi dari hasil dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan, keterbatasan dalam penelitian, serta saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN